

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sasaran untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan laporan yang dibandingkan termasuk data-data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan presentasi maka beberapa rasio keuangan akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesman dan Rudy Sarjono “setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak ada kesalah pahaman”.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan laporan data keuangan yang diperoleh dan tersaji, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

Rasio keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Pada saat pengambilan keputusan investasi, seorang investor dihadapkan pada keadaan ketidakpastian atau resiko. Seorang investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian-pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilainnya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio yang dimaksud untuk menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang. Penghubungan satu dengan pos lain pos dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya melihat satu rasio saja tidaklah cukup. Sehingga untuk membentuk laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan beberapa rasio diantara : rasio likuiditas,

rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia, melalui analisis laporan keuangan, keadaan berkembang finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik diwaktu lampau maupun waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan strategi perusahaan yang akan dicapai.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Mengapa? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen

dalam mengelola perusahaan (baik jenjang karir maupun penghasilan).Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karir manajemen kedepan.

Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan.Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup.Di samping itu, manajemen juga mengharapkan adanya jenjang karir yang lebih baik.

Tujuan ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Tersedianya barang dan jasa juga berarti mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat, tentu saja kemakmuran bagi pemilik usaha.Masyarakat memiliki tambahan pilihan jenis barang atau jasa dengan kualitas atau harga yang lebih kompetitif. Lebih dari itu, kehadiran barang dan jasa akan ikut membantu pemerintah dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan yang dibutuhkan di dalam negeri. Bagi pemerintah, jika produk yang dihasilkan dapat diekspor, akan diperoleh devisa dan sebaliknya, pemerintah dapat

menghemat devisa jika dapat menanggulangi atau mengganti produk yang semula masih diimpor.

Tujuan keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja diperusahaan) maupun dilingkungan luar perusahaan (pabrik). Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Agar tujuan tersebut diatas dapat tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan dilapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia, melalui analisis laporan keuangan, keadaan berkembang finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik diwaktu lampau maupun waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan strategi perusahaan yang akan dicapai.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang baik maka ada dua penilaian yang paling

dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saat ini ada 5 perusahaan, namun demikian masing-masing perusahaan tersebut sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun investor yang menginvestasikan keperusahaan BUMN. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan tingkat penjualan pada perusahaan BUMN tinggi, yang memungkinkan peralihan laba perusahaan juga tinggi. Berikut ini dapat dilihat mengenai tabel rasio likuiditas, tabel rasio solvabilitas, tabel rasio profitabilitas dan tabel rasio aktivitas dalam kurun waktu 2013-2017 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1

**Tabel Rasio Keuangan Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017**

Nama Perusahaan	Profitabilitas atau Rentabilitas			
	ROE		ROI	
	2016	2017	2016	2017
AT	0.35	0.04	57.53	-18.38
PGN	9.73	2.98	11.17	40.48
JM	11.04	5.38	15.82	72.26
TLKM	27.64	17.15	50.20	32.38
AKRA	12.97	7.94	45.28	61.75

Sumber : IDX (Data Olahan)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari lima perusahaan yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia pada rasio ROE dari tahun 2016 samapi 2017 yaitu yang pertama PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Pada PT Jasa Marga Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT AKRA Corporindo Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017.

Selanjutnya kinerja keuangan dari lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rasio ROI dari tahun 2016 sampai 2017 yaitu PT Aneka

Tambang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT Jasa Marga Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017. Pada PT AKRA Corporindo Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian berbentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADAPERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulisan perumusan masalahnya sebagai berikut : “ Apakah kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sudah cukup baik.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BE

1.3.2. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada berbagai pihak mengenai penerapan rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, memberikan masukan dan gambaran mengenai rasio keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian tentang analisis hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan.

1.4.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan telaah pustaka dan hipotesis yang mendukung pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dimulai dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampai analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berupa laporan keuangan, perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari penulisan skripsi, yang berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penulisan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.